

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

KEMUNGKINAN TENTANG PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT
BAGI GURU SPG DAN SGO YANG DIALIH TUGASKAN
MENJADI GURU FISIKA DI SLTA

Oleh

Drs. Surachman Dimiyati, M.Ed

dan

Dra. Sri Wahyuningsih

Pembimbing

Drs. Noehi Nasoetion, M.A

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA

1992

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
- Tujuan Pendidikan Nasional	7
- Tujuan Institusional	8
- Tujuan Kurikuler	9
- Kedudukan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	10
- Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	14
B. Prosedur Penelitian	14
C. Langkah-langkah Pengolahan Data	16

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum17

B. Analisis Data 17

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN 18

LAMPIRAN-LAMPIRAN 19

A. Tabel-tabel 19

B. Kuesioner 22

DAFTAR KEPUSTAKAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian: KEMUNGKINAN TENTANG PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT BAGI GURU-GURU SPG DAN SGO YANG DIALIHTUGASKAN MENJADI GURU FISIKA DI SLTA
- b. Macam Penelitian: Kualitatif
- c. Kategori : IV

2. Peneliti (I)
 - a. Nama lengkap : Drs. Surachman Dimiyati, M. Ed
 - b. NIP : 130 532 121
 - c. Jenis kelamin : Laki-laki
 - d. Pangkat/golongan : Penata Muda/III/a
 - e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
 - f. Unit kerja : FKIP
 - g. Fakultas : FKIP

- Peneliti (II)
 - a. Nama lengkap : Dra. Sri Wahyuningsih
 - b. NIP : 131 671 543
 - c. Jenis kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/golongan : Penata Muda Tk.I/III/b
 - e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 - f. Unit kerja : FKIP
 - g. Fakultas : FKIP

3. Pembimbing : Drs. Noehi Nasoetion. MA
4. Lokasi Penelitian : Seluruh Indonesia
5. Jangka waktu Penelitian : Juni - Desember 1991

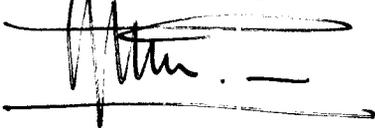
6. Biaya yang diper-

lukan

: Rp 430.000 (empat ratus tiga puluh
ribu rupiah)

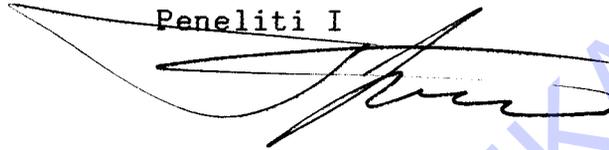
Pondok Cabe, 25 Februari 1992

Mengetahui
Pembimbing



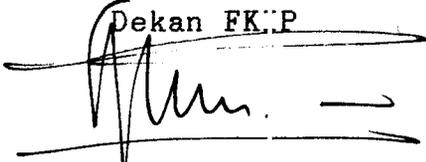
Drs. Noehi Nasoetion MA
NIP. 130 095 278

Peneliti I



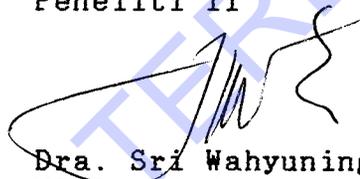
Drs. Surachman Dimiyati, M.Ed
NIP. 130 532 121

Dekan FKIP



Drs. Noehi Nasoetion MA
NIP. 130 095 278

Peneliti II



Dra. Sri Wahyuningsih
NIP. 131 671 543

Mengetahui
Ka. Puslatabmas



Dr. Aria Djalil
NIP. 130 304 776

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah dari ucapan syukur kehadiran Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Judul penelitian ini adalah Kemungkinan Tentang Pembukaan Program Sertifikat Bagi Guru-guru SPG dan SCO yang Dialihfungsikan Menjadi Guru di SLTA.

Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Setijadi selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Drs.Noehi Nasoetion, M.A selaku pembimbing dalam penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga terlaksananya penelitian sampai terwujudnya laporan ini.
3. Dr. Aris Djajil beserta seluruh staf Puslit yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan ini.
4. Seluruh mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar di sekitar Pondok Cabe yang telah memberikan partisipasinya dalam proses penelitian ini.
5. Semua teman-teman tutor di lingkungan UT yang telah membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam terlaksananya penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Untuk itu penulis memanjatkan doa semoga segala amal baik bapak, ibu, serta semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah S.W.T Amin.

Mengingat adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, maka penulis sangat mengharapkan saran-saran dan kritik perbaikan dari berbagai pihak guna penyempurnaan hasil penelitian ini.

Jakarta, 19 April 1992

Penulis

ABSTRAKSI

KEMUNGKINAN TENTANG PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT BAGI GURU-GURU SPG DAN SGO YANG DIALIHTUGASKAN MENJADI GURU FISIKA DI SLTA

Oleh

Drs.Surachman Dimyati,M.Ed dan Dra.Sri Wahyuningsih

Masalah penelitian ini adalah "sejauh mana jumlah mantan guru SPG SGO yang berminat dan memenuhi syarat untuk mengikuti program sertifikat guru Fisika di SLTA".

Pemecahan masalah dilakukan sebagai berikut : Peneliti hanya melihat data dari mantan guru SPG SGO yang dialihtugaskan yang berminat untuk mengikuti program sertifikat guru Fisika di SLTA. Jadi dibatasi untuk minat satu bidang studi saja.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan perlu tidaknya membuka program sertifikat untuk guru Fisika di SLTA. Dengan demikian maka keputusan yang akan diambil mengenai pembukaan suatu jenis program sertifikat mempunyai alasan yang cukup kuat.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan di seluruh Indonesia. Sedangkan sampelnya secara random diambil guru-guru yang ada di sekolah-sekolah SPG dan SGO yang dialihfungsikan.Data diolah dari hasil kuesioner yang dikumpulkan. Selain itu juga

dilengkapi dengan studi lapangan serta wawancara terhadap para guru SPG SGO yang dialihfungsikan termasuk para kepala SLTA tempat mengajar para guru tersebut. Mengingat keterbatasan dana maka Studi lapangan dan wawancara ini dilaksanakan secara terbatas, yaitu untuk daerah Propinsi Lampung dan Jawa barat saja. Selanjutnya data diolah secara deskriptif kualitatif.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini memberikan kesimpulan secara umum bahwa jumlah mantan guru SPG SGO yang berminat serta memenuhi syarat untuk dapat dibukanya program sertifikat guru Fisika di SLTA terlalu kecil. Dengan demikian untuk populasi mantan guru SPG SGO yang dialih tugaskan program sertifikat guru Fisika di SLTA untuk sementara belum perlu dibuka dalam waktu dekat ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia guru merupakan faktor yang sangat penting. Untuk itu pendidikan serta pembinaan guru dan tenaga pendidik perlu ditingkatkan. Hal tersebut tercantum dalam GBHN 1988 sebagai berikut :

"Pendidikan serta pembinaan guru dan tenaga pendidik lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sektor perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidik lainnya yang bermutu dan memadai".

Dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0342/U/1989 tentang guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA, maka perlu adanya identifikasi latar belakang pendidikan guru-guru sehubungan dengan tugas yang baru di SLTA. Adapun inti dari keputusan tersebut adalah :

" Dewasa ini jumlah tamatan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga secara nasional telah memenuhi keperluan tenaga guru untuk Sekolah Dasar. Oleh karena itu perlu melaksanakan alih fungsi SPG dan SGO menjadi sekolah lanjutan tingkat atas lain"

Identifikasi latar belakang pendidikan guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan dimaksudkan untuk mempermudah pemberi tugas di SLTA yang baru. Hasil dari identifikasi tersebut tentu saja akan menghasilkan sebagian guru tidak sesuai untuk mengajar di SLTA. Oleh sebab itu kita perlu memikirkan kebijaksanaan apa yang dilaksanakan sehubungan dengan kenyataan yang ada.

Hal-hal yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan sehubungan dengan adanya guru-guru yang mengajar di SLTA dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai adalah sebagai berikut :

I. Hasil penelitian tentang "Kemampuan guru IPA dan sarana pelajaran IPA di Sekolah Menengah Atas" pada tahun 1987/1988 oleh tim Peneliti Balitbangdikbud, bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran pelajaran IPA khususnya Fisika, masih dianggap belum memadai (baru 57,5%). Rendahnya kemampuan guru IPA khususnya Fisika dalam memahami materi pelajaran tampaknya dipengaruhi oleh faktor tidak cukupnya bekal materi pelajaran yang diperoleh guru sebelum mengajar. Dan kesimpulan yang lain ialah bahwa kesesuaian jurusan pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

II. Pidato presiden Soeharto dalam sambutannya pada Rakornas Depdikbud tahun 1990, bahwa :

Sejak tahun 1989 kita telah memiliki Undang-undang

tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan berlakunya Undang-undang tersebut, sekarang dan selanjutnya untuk waktu mendatang, kita memiliki satu sumber pedoman dan arah bagi pengembangan upaya pendidikan nasional untuk semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Dengan perubahan sistem ini jelaslah memerlukan penyesuaian dari sistem lama ke sistem baru, dan Presiden Soeharto mengharapkan agar penyesuaian ini berakhir sebelum memasuki Repelita ke VI.

Dengan pertimbangan kedua hal tersebut, maka Universitas Terbuka mengadakan penelitian kemungkinan dibukanya program sertifikat bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan menjadi guru di SLTA, dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dialih tugaskan sekarang. Mereka adalah guru-guru SPG dan SGO yang berlatar belakang pendidikan Teknologi Pendidikan, Bimbingan Penyuluhan, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi tentang minat guru-guru tersebut terhadap mata pelajaran fisika. Sedangkan guru-guru SPG dan SGO yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SLTA, dapat langsung bertugas di SLTA, misalnya mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Geografi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, maka diperkirakan ada 13 orang guru dari setiap SPG yang berlatar belakang pendidikan

tidak sesuai dengan mata pelajaran di SLTA. Dan setelah dihitung, ternyata ada kurang lebih 35 % guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA dan berlatar pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Apakah keadaan yang demikian tidak memperlemah mutu pendidikan nasional kita ? Guru-guru SLTA yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan dan penguasaan materinya hanya 57,5 %, apalagi guru-guru yang berlatar pendidikan tidak sesuai. Indonesia sedang membangun, sebagai negara yang sedang berkembang, berarti memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan yang berkualitas, tentunya harus ditunjang dengan produk pendidikan yang memadai. Seperti telah ditegaskan oleh bapak Presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan di depan sidang DPR pada tanggal 16 Agustus 1990, antara lain :

" Saya ingin menekankan disini perlunya peningkatan mutu pendidikan, agar seluruh rakyat kita makin mampu ikut serta lebih nyata lagi dalam irama pembangunan yang makin cepat ini".

Universitas Terbuka sebagai salah satu Universitas Negeri dengan sistem belajar jarak jauh, berkewajiban untuk membina dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk usaha ke arah itu Universitas Terbuka ingin mencoba membuka program baru untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLATA lain.

B. MASALAH

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan, terlihat adanya masalah dalam bidang pendidikan menengah sekarang ini, yaitu adanya guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA dan mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu Universitas terbuka ingin mengatasi permasalahan tersebut melalui pendidikan jarak jauh. Namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah " jenis kemampuan dan keterampilan apakah yang diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan tersebut ? Untuk itu dirasa perlu adanya suatu program baru berupa sertifikat untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA lain. Dengan demikian diperlukan adanya informasi yang akurat dari pihak yang terlibat dalam pengalih tugasan guru-guru SPG dan SGO ke SLTA lain , antara lain Kakanwil, Kepala Sekolah SLTA, Kepala Sekolah SPG, Kepala Sekolah SGO , guru-guru SPG dan SGO dan sebagainya. Data tentang jumlah guru-SPG dan SGO yang dialih tugaskan di Indonesia dan data tentang SPG dan SGO yang dialih fungsikan dan data tentang jumlah guru-SPG dan SGO serta lainnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

C.1. Tujuan penelitian

C.1.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan.

C.1.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah

- a. Untuk mencari/ mendapatkan informasi tentang jenis kemampuan dan keterampilan apa yang sangat diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan, khususnya bidang studi Fisika.
- b. untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat bagi guru-guru SPG dan SGO yang mungkin timbul pada waktu mengikuti program sertifikat yang akan dibuka.

C.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi masukan bagi FKIP-UT tentang jenis program yang sangat dibutuhkan bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan ke SLTA lain, sehingga pembukaan program sertifikat benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya serta bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tugas keseharian, seorang guru harus tetap berpegang teguh pada tujuan pendidikan. Maksudnya dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan) , tujuan kurikuler dan tujuan instruksional khusus.

Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan ini dapat disebut tujuan umum pendidikan nasional, dan dapat juga disebut sebagai tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan ini sebagai cita-cita bangsa Indonesia, seperti apa yang dirumuskan pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), bahwa tujuan tersebut adalah :

" Membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai

sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945. Anak didik diarahkan dan dibimbing agar dapat memenuhi tujuan tersebut, yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan kita bangsa Indonesia.

Tujuan Institusional

Tujuan ini merupakan tujuan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kita meliputi Lembaga Pendidikan Dasar, Lembaga Pendidikan Menengah dan Lembaga Pendidikan Tinggi. Tujuan Institusional dari masing-masing lembaga dibedakan menjadi tujuan inststusional umum dan tujuan inststusional khusus. Dalam penelitian ini peneliti membahas Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan Sekolah Lanjutan Tigkat Atas (SLTA), yang kesemuanya itu termasuk dalam Lembaga Pendidikan Menengah. Oleh Karena itu diambil contoh tujuan inststusional umum pendidikan di SMA sebagai berikut :

Memiliki bekal untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh :

1. Program umum yang sama bagi semua siswa
2. Program pilihan bagi mereka yang mempersiapkan dirinya untuk studi di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan institusional khusus merupakan penjabaran dari tujuan institusional umum. Tujuan khusus ini harus dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan yang meliputi bidang keterampilan, bidang

pengetahuan dan bidang nilai dan sikap. Misalnya tujuan institusional khusus pada bidang pengetahuan ialah :

memiliki pengetahuan dasar dalam bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa (khususnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), serta menguasai pengetahuan yang cukup lanjut dalam satu atau beberapa dari bidang pengetahuan tersebut.

Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Tujuan ini lebih jelasnya merupakan tujuan dari bidang studi (bidang kurikuler) tertentu. Masing-masing lembaga pendidikan diberi tanggung jawab atas tercapainya tujuan institusional yang dimiliki.

Kurikulum yang ada didukung oleh berbagai bidang studi Untuk kurikulum SMA tahun 1975 terdapat tiga bidang studi yaitu : Bidang studi IPA, IPS dan Bahasa. Masing-masing bidang studi tersebut dibebani tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulumnya.

Sebagai contoh adalah tujuan kurikuler bidang studi IPA: " Para siswa memiliki pengetahuan ilmiah dalam bidang Fisika, Biologi dan Kimia sebagai bekal untuk melanjutkan studi dan kehidupannya dalam masyarakat ".

Dalam hal ini jelas bahwa tujuan tersebut sesuai dengan tujuan institusional. Sebab di sini dikatakan " sebagai bekal untuk melanjutkan studi dan tujuan institusional

mengatakan " mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi ".

Tujuan Instruksional

Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi yang sering disebut tujuan instruksional atau tujuan instruksional umum. Sedangkan tujuan dari bagian bidang studi atau tujuan pokok bahasan adalah tujuan instruksional khusus. Sebagai contoh adalah sebagai berikut :

Bidang studi	: Ilmu Pengetahuan Alam
Mata Pelajaran	: Fisika
Pokok Bahasan	: Gerak
Sub Pokok Bahasan	: Gerak Lurus
Kelas	: I
Semester	: I

Tujuan Instruksional Umum (TIU) : Siswa dapat memahami arti gerak dalam fisika

Tujuan Instruksional Khusus (TIK):

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam gerak lurus
2. Siswa dapat menelaskan unsur- unsur dari gerak lurus dan sebagainya.

Kedudukan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan, sifat umum dari siswa adalah ketergantungannya kepada guru, sehingga kedudukan guru dalam

proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas sangatlah penting. Oleh sebab itu tugas dan peranan guru adalah membangkitkan motivasi belajar, membina dan mengarahkan siswa untuk belajar sedemikian rupa sedemikian rupa sehingga timbul hasil sesuai dengan yang direncanakan atau tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru tidak hanya perlu mengetahui hasil yang dicapai oleh seorang siswa, melainkan harus juga mengetahui bagaimana dan mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain peranan guru tersebut, situasi belajar mengajar akan berhasil apabila didukung oleh faktor-faktor seperti motivasi belajar siswa, tersedianya media pengajaran yang dibutuhkan serta kemampuan guru itu sendiri dalam penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya hanya dapat ditunjang oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh seorang guru sebelum menjalankan tugas atau latar belakang pendidikan guru tersebut.

Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, secara terperinci akan disampaikan tentang empat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, seperti yang dikemukakan oleh Prof.DR.Winarno Surakhmad, antara lain :

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhan murid-murid, namun juga harus mengetahui jenis dan

kemampuan yang dimiliki oleh murid-murid, mengetahui cara manusia pada umumnya belajar, termasuk mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.

2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Disamping bimbingan yang berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat, dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi-prestasi skolastik, fisik dan sosial.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarka. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia abad ke 20 ini adalah cepat sekali. Sehingga banyak pengetahuan yang segera menjadi usang dan harus diganti dengan yang baru.

Dari keempat hal tersebut, maka banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Untuk butir satu sampai tiga dapat dipenuhi oleh setiap guru, sedangkan untuk butir keempat hanya dapat dipenuhi oleh guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan peningkatan ilmu pengetahuan bagi guru-guru, terutama bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan ke SLTA lain dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan saat ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data tentang kemungkinan pembukaan program sertifikat bagi guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan menjadi guru Fisika di SLTA lain. Penulis berusaha mengumpulkan data-data penyebaran jumlah mantan guru-guru SPG dan SGO di seluruh Indonesia, hubungan tugas-tugas baru yang dibebankan sekarang dengan latar belakang pendidikannya, serta minat mantan guru-guru SPG dan SGO untuk mengikuti program sertifikat jurusan Fisika.

Guna memperoleh data-data tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang ditempuh melalui pengiriman kuesioner yang disebar ke seluruh sampel dari mantan guru-guru SPG dan SGO yang dialih tugaskan. Selain itu mengingat keterbatasan dana, maka uji lapangan dilakukan dengan wawancara yang pelaksanaannya langsung diadakan pengamatan ke daerah-daerah sampel yang lebih terbatas. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, antara lain :

1. Tahap Persiapan

- a. membuat proposal penelitian secara bersama-sama dengan kelompok.
- b. sampel ditentukan secara random dari sejumlah SPG dan SGO di seluruh Indonesia yang dialihfungsikan.
- c. Sampel yang dipilih adalah guru-guru SPG dan SGO yang sekolahnya dialihfungsikan menjadi SLTA lain dan ini ditentukan secara random.
- d. membuat instrumen penelitian berupa kuesioner
- e. variabel yang ditanyakan dalam instrumen antara lain adalah data pribadi, riwayat pendidikan, mata pelajaran yang pernah diajarkan, pilihan jurusan , penguasaan materi pelajaran sesuai dengan jurusan yang dipilih.

2. Tahap Pelaksanaan/ Pengumpulan Data

- a. Penyebaran kuesioner dilaksanakan melalui jasa pos kepada responden- responden yang terpilih menjadi sampel penelitian ini.
- b. Menjaring berbagai informasi baik faktor-faktor yang berupa dorongan maupun kendala bagi mantan guru-guru SPG dan SGO yang muncul jika mereka mengikuti program sertifikat yang akan diselenggarakan oleh FKIP UT.
- c. Jumlah kuesioner yang disebarkan ke responden adalah sebanyak 235. Kuesioner ini sudah dilengkapi amplop dan prangko untuk pengiriman kembali. Sedangkan jumlah kuesioner yang diterima kembali adalah sebanyak 104

buah. Namun jumlah yang memilih jurusan Fisika dalam kuesioner sebanyak 2 buah saja.

C. Langkah-langkah Pengolahan Data

Data- data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut :

1. menelaah setiap jawaban responden pada tiap butir pertanyaan.
2. Memindahkan setiap jawaban dari responden ke dalam format pengolahan data.
3. Menghitung jumlah nilai atau skor yang didapat setiap responden.
4. Menghitung besarnya persentase dari setiap jawaban responden untuk setiap skor yang diperoleh.
5. Menghitung skor total dari setiap responden.
6. Dari perhitungan no.5 selanjutnya dihitung persentase untuk setiap jumlah jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden.
7. Menentukan kesimpulan akhir atas analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dari kuesioner-kuesioner yang dikirimkan ke seluruh responden sampel penelitian ini, ternyata untuk responden yang berminat mengambil jurusan Fisika sebagai program sertifikat hanya ada 2 orang. Dengan demikian tidaklah terlalu sukar dalam upaya pengolahan atau analisis datanya.

B. Analisis Data

Dari hasil pengisian kuesioner yang berhasil dikumpulkan serta wawancara, baik kepada Kepala SLTA alih fungsi maupun guru-guru SPG dan SGO, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

No. Resp	Pend. Akhir	tidak tahu	sukar dipahami	agak mudah dipahami	mudah dipahami
1.	S1-KTP	1 %	31,5 %	35,8 %	31,6 %
2.	SI-Teknik	0 %	10,5 %	14,7 %	76,84 %
Rata-rata		0,5 %	21 %	25 %	54 %

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah data-data dari kedua sampel dikumpulkan dan diolah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat kemampuan dari mantan guru-guru SPG dan SGO dalam bidang Fisika adalah cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner, ternyata 54% dari jawaban responden mudah dipahami dan 25% dari jawaban responden agak mudah dipahami. Tingkat presentase tersebut menunjukkan proporsi yang sangat besar bila dibandingkan dengan materi fisika yang sukar dipahami ternyata hanya 21,5% dan materi atau konsep yang belum diketahui yang hanya menunjukkan angka 0,5% saja. Namun demikian suatu hal sangat penting yang justru sangat berpengaruh dalam penelitian ini ternyata persentasenya sangat kecil. Yaitu dari sejumlah responden yang ada hanya 2 diantaranya yang berminat mengambil sertifikat untuk jurusan fisika. Hal ini penting kita perhatikan karena jika peserta program terlalu sedikit, pelaksanaannya akan kurang efisien. Karena itu untuk sementara Program Sertifikat untuk jurusan Fisika untuk sementara perlu ditangguhkan atau belum dapat dibuka sesuai dengan rencana.

B. Saran

Dari data yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat dari mantan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan mempunyai latar belakang pendidikan non eksakta maka kebanyakan jurusan yang dipilih untuk program sertifikat ini juga program-program studi non eksakta. Karena itu program sertifikat yang akan dibuka sebaiknya berpacu pada kehendak masyarakat yang memerlukannya.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, serta responden yang lebih bervariasi, maka penulis juga menyarankan seandainya penelitian ini dapat diperluas lagi, bukan saja menggunakan sampel mantan guru-guru SPG dan SGO namun juga dapat diperluas pada semua jenis sekolah untuk tingkat SLTP dan SLTA termasuk di dalamnya Madrasah Tsanawiyah (M Ts) dan Madrasah Aliyah (M A) yang ada di lingkungan Departemen Agama.

TABEL 3
JUMLAH GURU SPG NEGERI DAN SWASTA MENURUT IJAZAH
TERTINGGI TAHUN 1987/1988

PEND STATUS	PGSLTP	DIII	SARMUD		SARJANA/MASTER		JML
			KEGUR	NON KEG	KEG	NON KEG	
NEGERI	434	105	3778	841	2207	383	7948
SWASTA	1625	180	3727	1516	2484	853	10678
JUMLAH	2059	285	7505	2357	4691	1236	18627

Sumber: Statistik persekolahan SPG 87/88 Balitbang Dikbud.

TABEL 4
JUMLAH GURU SGO NEGERI DAN SWASTA MENURUT IJAZAH
TERTINGGI TAHUN 1987/1988

PEND STATUS	PGSLTP	PGSLTA	DIII	SARMUD		SARJANA/MASTER		JML
				KEGUR	NON KEG	KEG	NON KEG	
NEGERI	167	22	27	537	326	511	200	1790
SWASTA	201	44	50	266	192	259	112	1124
JUMLAH	368	66	77	803	518	770	312	2914

Sumber: Statistik persekolahan SPG 87/88 Balitbang Dikbud.

TABEL 5
DAERAH-DAERAH SAMPEL DAN RESPONDEN

PROPINSI	DATI II	GURU		KEPSEK		KA KANWIL P & K
		ANGKET	WAWANCARA	ANGKAT	WAWANCARA	
DKI	Jakpus	20	2	-	1	-
	Jakbar	10	2	-	1	1
	Jakut	10	2	-	1	-
	Jaktim	20	2	-	1	-
JABAR	Bandung	60	5	-	3	1
	Cianjur	36	3	2	1	-
	Sumedang	36	3	-	1	-
SUMBAR	Kodya Padang	40	4	2	2	-
	Padang- Pariaman	10	3	-	1	1
	Padang- Panjang	10	3	-	1	-
JATIM	Surabaya	60	-	6	-	-
	Mojokerto	10	-	1	-	-
	Kediri	50	-	4	-	-
Sulsel	Barru	10	-	-	-	-
	Mojo	10	-	-	-	-
	U.Pandang	50	-	3	-	1
Kalbar	Sambas	20	-	2	-	-
	Sanggau	30	-	3	-	-
	Pontianak	20	-	2	-	-
Sumut	Medan	80	-	6	-	-
	Binjai	40	-	3	-	-
	Tebing Tinggi	20	-	2	-	-
Bali	Denpasar	30	-	3	-	-
	Buleleng	10	-	1	-	-
NTT	Timor Tengah Selatan	6	-	1	-	-
	Ende	6	-	1	-	-
Jumlah		708	29	42	16	4

KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1978, Garis-garis Besar Program Pengajaran, p.17.

Depdikbud, 1975, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 902/E/W/1975. tentang Pembakuan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Tingkat Atas.

Dewanto DN, 1976, Evaluasi dalam PPSI, CV Saudara, Salatiga, p.18.

Noeljono SA, 1977, Mengajar dengan PPSI, CV Saudara, Salatiga, p.5.

Winarno . 1982, Interaksi Pelajar Mengajar, Jenmars, Bandung.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA